

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis modern di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Konsep ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. CSR dipandang sebagai alat strategis untuk meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Hussain et al., 2018). Laporan Global CSR Trends 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah perusahaan yang mengintegrasikan CSR sebagai bagian dari strategi utama mereka, termasuk di kawasan Asia Tenggara.

Di Indonesia, pengungkapan CSR menjadi semakin penting seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk mengimplementasikan tanggung jawab sosial. Namun, tingkat penerapan CSR masih bervariasi, tergantung pada komitmen manajemen dan struktur tata kelola perusahaan (Larasati & Az'mi, 2023). Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, hanya sekitar 68% perusahaan di sektor pertambangan yang memenuhi standar pengungkapan CSR terkait lingkungan, sementara sektor lainnya menunjukkan kepatuhan yang lebih rendah.

Salah satu contoh implementasi CSR di Indonesia adalah program "Sustainable Palm Oil Initiative" yang diterapkan oleh beberapa perusahaan besar di sektor agribisnis. Program ini bertujuan untuk mengurangi deforestasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun inisiatif ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, data dari Indonesian Palm Oil Association (IPOA) pada 2023 mencatat bahwa masih ada 30% perusahaan yang belum mematuhi prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka.

Selain itu, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa hanya sekitar 70% perusahaan terbuka yang melaporkan pengungkapan CSR secara komprehensif. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam implementasi dan pelaporan CSR, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman perusahaan tentang manfaat strategis CSR serta kendala biaya operasional.

Salah satu manfaat utama penerapan CSR adalah kemampuannya untuk mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang konsisten cenderung lebih transparan dalam laporan keuangan mereka, sehingga mengurangi peluang untuk manipulasi laporan keuangan (Ehsan et al., 2020). Sebagai contoh, studi dari Universitas Indonesia pada tahun 2021 menemukan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG (Environmental, Social, and Governance) di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat manipulasi laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak tergabung.

Namun, efektivitas CSR dalam mengurangi praktik manipulasi laba di Indonesia masih dipengaruhi oleh tantangan implementasi yang tidak merata di berbagai sektor industri. Sebagai ilustrasi, sektor manufaktur menunjukkan tingkat implementasi CSR yang lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan, seperti yang diungkapkan oleh survei Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) pada tahun 2022.

Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan kebijakan CSR cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan mereka, yang mengurangi peluang untuk manajemen laba. Manajemen laba merupakan praktik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menyesuaikan hasil keuangan sesuai keinginan manajemen, yang dapat merugikan pemegang saham dan mengurangi integritas pelaporan keuangan (Ehsan et al., 2020). Di Indonesia, penerapan CSR menjadi semakin penting karena peraturan yang lebih ketat dari pemerintah dalam hal pengungkapan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Meski begitu, tingkat pengungkapan CSR di berbagai perusahaan masih bervariasi, tergantung pada tingkat komitmen manajemen dan struktur tata kelola perusahaan (Larasati & Az'mi, 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih terbuka dalam mengungkapkan kebijakan dan praktik CSR mereka cenderung memiliki lebih sedikit manipulasi laba, karena keterbukaan tersebut meningkatkan pengawasan dari publik dan pemangku kepentingan lainnya (Maglio et al., 2020). Namun, di Indonesia, efektivitas CSR sebagai alat untuk

mengurangi manajemen laba masih dipengaruhi oleh kesenjangan dalam penerapan regulasi dan komitmen perusahaan terhadap praktik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengungkapan CSR secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Laba

Keberagaman gender dalam dewan direksi, khususnya keterlibatan perempuan, semakin diakui sebagai faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat membawa perspektif baru dan beragam, yang membantu meningkatkan kualitas pengawasan dan memperkuat integritas pelaporan keuangan perusahaan (Fan et al., 2019). Sebagai contoh, data dari Women's Empowerment Index 2023 menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih dari 30% keterwakilan perempuan di dewan direksi memiliki kecenderungan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik manipulasi laba. Namun, di Indonesia, keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan perusahaan masih relatif rendah. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada 2022 menunjukkan bahwa hanya 18% anggota dewan direksi di perusahaan terbuka adalah perempuan. Studi dari Harakeh et al. (2019) juga menemukan bahwa perempuan dalam kepemimpinan lebih peka terhadap isu-isu etis, tetapi efektivitas mereka dalam memengaruhi praktik manajemen laba memerlukan penguatan melalui dukungan kebijakan yang lebih inklusif.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam kepemimpinan dapat mengurangi perilaku oportunistik di perusahaan,

masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang mengkaji sejauh mana kepemimpinan perempuan dapat secara efektif memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba, terutama di negara berkembang seperti Indonesia ([Ghaleb et al., 2021](#)). Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana peran perempuan dalam dewan direksi dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam hal pelaporan keuangan yang lebih transparan dan etis.

Moderasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa kebijakan CSR dan keberagaman gender diimplementasikan secara efektif. Struktur GCG yang kuat, termasuk independensi dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional, dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan (Hussain et al., 2018).

Di Indonesia, meskipun kerangka regulasi untuk GCG telah ditetapkan, implementasinya masih menghadapi banyak tantangan. Data dari ASEAN Corporate Governance Scorecard 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-4 dari 6 negara ASEAN dalam penerapan GCG. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di seluruh sektor industri.

Sebagai contoh, sektor perbankan menunjukkan penerapan GCG yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat manipulasi laporan keuangan di perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki dewan komisaris independen lebih dari 50% (Kurniawati, 2021).

Namun, sektor lain seperti manufaktur dan perdagangan masih memerlukan penguatan mekanisme tata kelola untuk mengurangi risiko oportunisme manajerial.

Dalam konteks moderasi, GCG dapat berfungsi untuk memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dan pengurangan praktik manipulasi laba. Misalnya, studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan GCG yang baik lebih efektif dalam memanfaatkan pengungkapan CSR untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini juga berlaku dalam konteks keberagaman gender, di mana struktur GCG yang kuat dapat memaksimalkan kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kesenjangan dalam Literatur dan Kontribusi Penelitian Meskipun banyak penelitian yang telah membahas CSR, keberagaman gender, dan GCG secara terpisah, belum banyak penelitian yang mencoba menggabungkan ketiga aspek ini dalam satu kerangka analisis di Indonesia. Beberapa kesenjangan yang perlu diatasi adalah:

1. **Kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana pengungkapan CSR secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba.** Studi ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CSR sebagai mekanisme kontrol di Indonesia, yang memiliki konteks regulasi yang unik (Ehsan et al., 2020).
2. **Kurangnya literatur yang menjelaskan peran kepemimpinan perempuan dalam mengurangi manajemen laba.** Dengan meningkatnya partisipasi perempuan di dewan direksi, penelitian ini akan menyelidiki

pengaruh konkret mereka terhadap transparansi pelaporan keuangan (Fan et al., 2019).

3. **Peran GCG sebagai moderasi dalam hubungan antara CSR dan praktik manajemen laba, serta antara kepemimpinan perempuan dan manajemen laba.** Penelitian ini akan menguji bagaimana tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh CSR dan kepemimpinan perempuan terhadap manajemen laba di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur tata kelola perusahaan dan menawarkan wawasan praktis bagi perusahaan dan regulator untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kombinasi CSR, keberagaman gender, dan tata kelola perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan kredibel di Indonesia.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Indonesia?
2. Apakah kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Indonesia?
3. Apakah tata kelola perusahaan (GCG) memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba?

4. Apakah tata kelola perusahaan (GCG) memoderasi hubungan antara kepemimpinan perempuan dan praktik manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi terhadap praktik manajemen laba.
3. Menguji peran tata kelola perusahaan (GCG) dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan praktik manajemen laba.
4. Menguji peran tata kelola perusahaan (GCG) dalam memoderasi hubungan antara kepemimpinan perempuan dan praktik manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek, baik untuk praktisi, pembuat kebijakan (standar setter), maupun pengembangan ilmu. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat untuk Praktisi

1. **Meningkatkan Kesadaran Perusahaan tentang Pentingnya Pengungkapan CSR:**

Dengan memahami bagaimana pengungkapan CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba, perusahaan akan lebih terdorong untuk mengimplementasikan kebijakan CSR yang lebih transparan dan komprehensif. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

2. Memperkuat Kebijakan Keberagaman Gender di Dewan

Direksi:

Temuan penelitian ini akan memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di dewan direksi memiliki dampak positif terhadap pengawasan keuangan. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil ini untuk memperkuat kebijakan perekrutan dan promosi yang mendukung keberagaman gender di tingkat manajemen.

3. Strategi Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Lebih Baik:

Dengan menunjukkan bagaimana GCG memoderasi hubungan antara CSR dan manajemen laba, serta antara kepemimpinan perempuan dan manajemen laba, perusahaan dapat meninjau kembali strategi tata kelola mereka untuk memastikan bahwa mekanisme kontrol mereka efektif dalam mencegah praktik yang merugikan.

1.4.2 Manfaat untuk Pembuat Kebijakan (Standar Setter)

1. Menyediakan Basis untuk Pengembangan Regulasi CSR:

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan peraturan yang lebih efektif terkait pengungkapan CSR di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara CSR dan manajemen laba dapat membantu menyusun regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

2. Memperkuat Aturan Tentang Keberagaman Gender di Perusahaan:

Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dasar bagi regulator untuk merancang kebijakan yang mendorong keterwakilan perempuan dalam dewan direksi. Dengan bukti empiris yang menunjukkan dampak positif keberagaman gender, pembuat kebijakan dapat memperkuat peraturan tentang inklusi gender dalam tata kelola perusahaan.

3. Mendorong Penerapan Standar Tata Kelola Perusahaan yang Lebih Ketat:

Temuan penelitian yang menyoroti peran moderasi GCG dalam hubungan antara CSR dan manajemen laba, serta kepemimpinan perempuan dan manajemen laba, dapat membantu pembuat kebijakan dalam menetapkan standar tata kelola perusahaan yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan transparan.

1.4.3 Manfaat untuk Pengembangan Ilmu

1. Memperkuat Literatur tentang CSR dan Tata Kelola Perusahaan:

Penelitian ini memperkaya literatur yang mengkaji hubungan antara CSR dan manajemen laba, serta bagaimana faktor-faktor seperti keberagaman gender dan tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut. Ini akan memberikan landasan teoritis yang lebih kokoh bagi penelitian selanjutnya di bidang

tata kelola perusahaan.

2. Mengisi Kesenjangan dalam Penelitian tentang Keberagaman Gender dan Manajemen Laba:

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat keberagaman gender di dewan direksi, masih sedikit yang mengkaji bagaimana perempuan dapat memengaruhi pengawasan terhadap praktik manajemen laba. Dengan mengeksplorasi topik ini, penelitian ini akan membuka jalan bagi studi-studi lanjutan yang lebih mendalam tentang peran gender dalam tata kelola perusahaan.

3. Menawarkan Perspektif Baru tentang Peran Moderasi GCG:

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana prinsip-prinsip GCG dapat memperkuat atau melemahkan dampak pengungkapan CSR dan keberagaman gender terhadap praktik manajemen laba. Perspektif ini penting untuk memperluas pemahaman akademis tentang interaksi antara faktor-faktor tata kelola yang berbeda dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis, yang akan membantu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, memperkuat kerangka regulasi, serta memperkaya literatur akademis di bidang CSR, keberagaman gender, dan tata kelola perusahaan